

Pembentukan Karakter Disiplin Melalui *Key Performance Indicator* Pada Pembelajaran Matematika Di Era Pandemi *Covid-19*

Building Character of Discipline through Key Performance Indicators in Mathematics Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic

Deni Masluhi¹, Djoko Hari Supriyanto², Sofyan Susanto³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi

e-mail: dmasluhi@gmail.com, djoko.hs@gmail.com, vyaniek@gmail.com,

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan karakter disiplin melalui *Key Performance Indicator (KPI)* pada pembelajaran matematika di era pandemi *covid-19* pada siswa kelas 2 SD Negeri Umbulrejo. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan waktu penelitian 4 bulan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SD Negeri Umbulrejo. Data penelitian diperoleh melalui interview mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas menggunakan triangulasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu tahap deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin anak pada pembelajaran matematika bisa dilakukan dengan mengimplementasikan *Key Performance Indicator (KPI)* yang telah dibuat oleh guru, seperti menyusun tata tertib, memberikan pujian, dan memberi konsekuensi atas tindakan negatif yang dilakukan siswa. Setelah diimplementasikannya *Key Performance Indicator* terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dibandingkan sebelum dilakukannya penelitian dengan *Key Performance Indicator (KPI)*.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Implementasi Disiplin, Pandemi *Covid-19*

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the building of character of discipline through Key Performance Indicators (KPI) in Mathematics learning in the era of the Covid-19 pandemic for second graders at State Elementary School Umbulrejo, Indonesia. This study employed a qualitative case study approach, conducted for four months. The second-grade students were involved as the research subjects. The research data were obtained through interviews, observation, and documentation. Triangulation was done to ensure the data validity. The data analysis process included the description or orientation stage, reduction stage, and selection stage. The results showed that the building of character of discipline among the students in learning mathematics could be realized by applying the Key Performance Indicators (KPI) that have been made by the teacher, such as arranging rules, giving praise, and giving consequences for negative actions taken by the students. After the application of Key Performance Indicators, there was an increase in the students' discipline, compared to the situation before doing the research by using the Key Performance Indicators.*

Keywords: *Discipline, Mathematics Learning, Key Performance Indicators, Covid-19 Pandemic*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

A. Pendahuluan

Pendidikan terus berupaya mengintegrasikan tiga bidang kognitif, emosi dan psikomotorik, dengan tujuan agar generasi mampu menghadapi era teknologi melalui keunggulan ilmu pengetahuan dan keyakinan yang membentuk karakter anak meningkat lambat. Selain menyampaikan materi saat pembelajaran, guru dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran (Mufidah, 2021).

Guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar dengan menggunakan berbagai macam metode, sehingga matematika memiliki strategi pembelajaran yang dapat meningkat dan berkembang secara efektif optimal (Amsari, 2018). Proses pembelajaran *online* yang dilakukan untuk menghindari penyebaran *Covid-19* mengakibatkan beberapa permasalahan baru dalam dunia pendidikan utamanya pada pendidikan karakter disiplin pada anak. Untuk membentuk kepribadian karakter disiplin anak yang matang, perlu ada proses yang panjang dan akan terus menerus dibentuk sepanjang hidupnya.

Pembuatan kepribadian ini biasa dilaksanakan dalam pembelajaran selaku wadah atas tanggung jawab kepada siswa buat pembuatan kepribadian yang baik. Pemberian pembelajaran kepribadian yang diharapkan pada jenjang Sekolah Bawah, sebab pelaksanaan kepribadian pada umur ini siswa belum sangat banyak tercampur oleh watak yang kurang baik sehingga bisa dicoba penanaman budi pekerti, yang diharapkan bisa menempel kokoh pada jiwa anak paling utama pembelajaran kepribadian disiplin anak. Penanaman kepribadian pada umur kanak-kanak ataupun biasa diucap dengan *golden age* sebab pada usia ini anak sanggup meningkatkan kemampuan yang terdapat pada dirinya (Pangestu, Yulianti, & Sulistyowati, 2020).

Mengingat pentingnya pembentukan karakter disiplin pada anak dalam belajar di masa pandemi seperti ini, hampir semua orang tua di masa seperti ini mengeluhkan perkembangan belajar anaknya saat di rumah, karena kedisiplinan anak dalam menyelesaikan tugas tergolong rendah. Hal ini juga terjadi pada pembelajaran matematika, dimana anak sering terlambat mengumpulkan tugas kepada guru. Masa-masa yang sulit seperti ini, interaksi dalam proses pembelajaran harus ada (Nur Inah Ety, 2015), yang mana antara guru dan murid saling timbal balik dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini yang akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan logika dan pola berpikir. Belajar matematika berarti belajar tentang konsep-konsep matematika yang saling berkaitan satu sama lain. Matematika merupakan proses pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan pola pikir deduktif, yaitu memecahkan masalah dimulai dari hal-hal yang umum (masalah nyata dari lingkungan sekitar). Namun, di masa pandemi ini, banyak orang tua bahkan guru

merasa sangat sulit untuk meningkatkan kedisiplinan mereka dalam belajar, yang berdampak kurang baik bagi anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika ini dapat digunakan sebagai pembelajaran yang mampu menganalisis pembentukan karakter disiplin anak.

Fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran luring yaitu lemahnya pendidikan karakter, utamanya tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal-hal yang mengindikasikan perilaku demikian adalah ketika anak cenderung tidak mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Melalui penugasan ini dapat dilihat dan diobservasi tingkat kedisiplinan anak dan juga penilaian ranah afektif dalam peningkatan disiplin pada anak.

Masa Pandemi *Covid 19* pemerintah memiliki keputusan untuk tetap belajar meskipun di rumah dan patuhi protokol kesehatan yang telah di atur pemerintah diantaranya menggunakan masker saat bepergian dari rumah, rajin mencuci tangan, serta menjaga jarak. Tidak hanya itu, diharapkan siswa pada masa ini menjadikan teknologi selaku keunggulan dalam pendidikan yang bisa menguntungkan serta menjadikan mutu kepribadian anak bertambah, balance dengan pengetahuan serta keahlian yang dipunyai (Pangestu dkk., 2020). Dengan adanya pandemi ini menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara *online* (daring) atau luring (Rachman, 2020). Pembelajaran *Online* adalah pembelajaran dalam jaringan, sedangkan luring adalah proses pembelajaran di luar jaringan atau menunjukkan keadaan tatap muka terhadap guru, yang sekarang dilakukan secara berkelompok dan menjadi proses pembelajaran selingan agar siswa tidak bosan dalam belajar. SD Negeri Umbulrejo terletak di Desa Umbulrejo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, proses pembelajarannya menggunakan proses luring (berkelompok), dengan kendala apabila pembelajaran dilaksanakan secara *online* (daring) semacam pendidik serta siswa terkendala dengan sinyal paling utama untuk siswa yang tinggal di pegunungan, fasilitas serta prasarana yang tidak mencukupi, siswa berpikir kalau susah buat menguasai pendidikan yang sangat banyak topik dalam jangka waktu yang lumayan pendek semacam pelajaran matematika serta ipa (siswa merasa kesulitan memahami penjelasan guru hanya melalui video ataupun materi yang diberikan tanpa ada penjelasan dari guru), dan siswa kurang inisiatif dalam belajar individual/sendiri tanpa bimbingan orang tua ataupun guru.

Pembelajaran secara *online* terlalu banyak tugas yang diberikan kepada anak karena guru tidak dapat memaksimalkan penjelasan kepada siswa seperti pembelajaran tatap muka. Waktu pembelajaran luring di SD Negeri Umbulrejo meskipun sangat menguras tenaga, waktu, dan biaya karena harus mendatangi rumah siswa satu persatu. karena merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat memantau anak secara langsung. Waktu untuk bertemu dengan siswa dan materi yang disajikan terbatas karena dalam pembelajaran luring, guru harus menggunakan metode yang menduplikasi atau memperbanyak materi dan tugas yang akan menghabiskan banyak biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam penjelasan materi. Seperti yang diakui wali kelas 2 SD Negeri Umbulrejo yaitu pembelajaran di masa pandemi ini kurangnya pengetahuan anak dalam

materi yang disampaikan guru dan menjadi masalah saat mengumpulkan tugas, anak menjadi kurang disiplin dalam belajar sehingga berdampak terhadap keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Karakter adalah sifat-sifat psikologis, moral atau watak yang membedakan seseorang dengan orang lain (Samani & Hariyanto, 2019). Dengan demikian, nilai karakter diartikan sebagai sifat maupun hal penting yang berguna dan berharga bagi kehidupan manusia. Karakter adalah nilai-nilai yang unik baik (memiliki pengetahuan tentang nilai kebaikan, memiliki kemauan berbuat baik, benar-benar menjalani kehidupan yang baik, dan berdampak baik pada lingkungan) di dalam diri, dan tercermin dalam perilaku menurut (Faujiah, Tafsir, & Sumadi, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang akan berdampak pada diri sendiri, orang lain, lingkungan, masyarakat dan bangsa, dan karakter harus dimiliki dalam diri sendiri. Nilai karakter tersebut nantinya akan tergambar dalam tingkah lakunya.

Secara bahasa, matematika merupakan ilmu tentang bilangan, ikatan antar bilangan, serta prosedur operasional yang digunakan dalam membongkar permasalahan menimpa bilangan. Menurut James matematika merupakan ilmu tentang logika, menimpa wujud, lapisan, besaran, serta konsep yang berkaitan satu sama lain, matematika terdiri dari tiga bagian yaitu; aljabar, geometri, dan analisis (Hakim, Sulistiawati, & Arifin, 2018). Menurut Andinny Matematika dibentuk sebagai pemikiran manusia dalam hal ide, proses, dan penalaran. Penalaran deduktif menjadi ciri utama pada matematika. Penalaran deduktif dimaksud sebagai kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang merupakan hasil logis dari kebenaran sebelumnya, sehingga hubungan antar istilah atau pernyataan matematis konsisten.

Sehingga disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari, karena di dalamnya terdapat aspek penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Meskipun bersifat logis terkait dengan ide, proses dan penalaran, sangat membantu anak-anak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif dalam matematika.

Pembelajaran matematika menjadi salah satu aktivitas pembelajaran yang wajib dilakukan siswa. Pada umumnya, pembelajaran matematika dilaksanakan secara manual sesuai dengan metodologi pembelajaran yang ada. Namun, sejak adanya pandemi *covid 19* banyak perubahan model pembelajaran yang dilakukan sekolah-sekolah. Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (*Covid19*) tentang Notifikasi Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Wabah *Virus Corona*, sistem pembelajaran diganti sebagai berikut. Penggunaan sistem jaringan internet. Pemblokiran atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dinilai paling efektif untuk semakin mempertegas penularan *virus corona* atau pandemi *Covid19* (Thorik, 2020). Mengandalkan teknologi internet untuk melanjutkan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan (Martoredjo, 2020) dapat dilakukan melalui

aplikasi yang ada atau disediakan seperti ruang kelas, *Zoom*, *Google Meet*, atau *WA (Whatsapp)*.

Guru mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kurangnya kesadaran siswa tentang kepatuhan terhadap peraturan, menghargai pendapat teman, dan kurangnya kemauan siswa untuk belajar (Hadi, 2012). Selain kendala tersebut, pembentukan karakter pada pembelajaran daring pada masa covid-19 merupakan tantangan baru bagi guru, karena pada pelaksanaan pembelajaran daring selain memperhatikan kesiapan guru dan siswa juga perlu adanya fasilitas teknologi maupun jaringan internet yang memadai.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Umbulrejo menunjukkan bahwa pembentukan karakter pada masa covid-19 ini menjadi perhatian khusus terutama di kelas 2. Karena guru menemukan adanya penurunan signifikan pada karakter disiplin siswa. Namun dalam hal ini guru berusaha untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui implementasi *Key Performance Indicator* pada pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter disiplin melalui *Key Performance Indicator* pada pembelajaran matematika di era pandemi *covid-19* pada siswa kelas 2 SD Negeri Umbulrejo.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dengan pertimbangan data yang diperoleh di lapangan berupa data berupa fakta memerlukan analisis yang mendalam. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Umbulrejo Ngawi, dengan kurun waktu 4 bulan. Sasaran penelitian ini adalah semua kelas di SD Negeri Umbulrejo, dan target penelitian ini adalah kelas 2 yang ada di SD Negeri Umbulrejo. Metode pengambilan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer dari hasil wawancara dengan guru dan wali kelas, sedangkan data sekunder diambil dari informasi dan arsip yang sudah dimiliki oleh guru di sekolah SD Negeri Umbulrejo. Subjek penelitian ini yaitu menilai karakter siswa kelas 2 SD Negeri Umbulrejo pada pelajaran matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas menggunakan triangulasi dengan sumber informasi yaitu guru, wali kelas, kepala sekolah dan wali murid. Terdapat beberapa tahapan pada penelitian ini yaitu tahap deskripsi atau tahap orientasi, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Melalui penelitian lapangan yang telah dilakukan, telah ditemukan data bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas 2 SDN Umbulrejo tergolong rendah. Data ini dilihat dari observasi data sekunder yang dimiliki oleh guru kelas 2 SD Negeri Umbulrejo. Pada periode pembentukan karakter, termasuk tingkat kedisiplinan memang selalu

dipengaruhi kebiasaan-kebiasaan siswa (Pangestu et al., 2020). Berdasarkan penemuan peneliti diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keterlambatan pengembalian tugas terjadi karena beberapa faktor yaitu: kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan, dan kurangnya bimbingan dari orang tua dan kurang akses internet dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan anak cenderung melupakan tugas-tugasnya. Faktor lainnya adalah anak terlalu sering menonton televisi dan bermain secara berlebihan. Tentu saja karena menonton televisi bukan merupakan aktivitas yang buruk bagi anak. Namun, apabila anak menonton televisi terlalu sering hingga lupa waktu, akan mengakibatkan anak lupa akan kewajibannya mengerjakan tugas. Bermain merupakan aktivitas yang wajar dilakukan oleh para anak-anak. Bahkan, bermain juga dapat meningkatkan kreatifitas dan daya imajinasi anak. Namun, apabila anak berlebihan dalam bermain, akan mengakibatkan anak kehilangan energi untuk belajar karena energi yang dimiliki anak telah habis digunakan untuk bermain. Tentu saja, hal seperti ini akan mengakibatkan anak cenderung malas belajar dan mengabaikan tugas-tugasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel data temuan karakter disiplin siswa.

Tabel 1. Data Temuan Karakter Disiplin Siswa

No	Indikator Disiplin	Hasil Temuan Perilaku Siswa
1	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Siswa belum maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru secara maksimal
2	Siap dengan kelengkapan belajar	Siswa menyiapkan kelengkapan belajar dengan baik dalam pembelajaran luring
3	Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru	Siswa belum dapat melakukan apa yang diperintahkan guru
4	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Siswa masih belum menyelesaikan tugas tepat waktu. Terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas
5	Kehadiran siswa dalam pembelajaran luring	Siswa belum tepat waktu dalam kehadiran siswa dalam pembelajaran luring

Adanya indikator kedisiplinan siswa memungkinkan guru untuk mengukur keberhasilan siswa. Disiplin merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang tepat, siswa dapat meningkatkan nilai mereka dan meningkatkan kualitas sekolah mereka. Disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui suatu proses dan urutan perbuatan yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pendidikan karakter (Nuriyah, 2015). Tujuan tata tertib sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, khususnya di dalam kelas, dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada tabel 1 menunjukkan indikator disiplin dan hasil temuan peneliti. Dalam kolom 1 mengerjakan tugas yang diberikan guru adalah salah satu indikator disiplin.

Mengerjakan tugas yang diberikan guru termasuk karakter yang disiplin, oleh karena itu jika siswa belum maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan sikap tidak disiplin

Indikator yang kedua adalah siap dengan kelengkapan belajar, siswa sudah menyiapkan kelengkapan belajar dengan baik dalam pembelajaran luring merupakan sikap yang disiplin. Indikator ketiga adalah melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Hasil temuan peneliti disini adalah siswa belum dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru secara baik.

Indikator keempat menjelaskan bahwa menyelesaikan tugas merupakan karakter disiplin. Hasil temuan peneliti adalah siswa masih belum menyelesaikan tugas tepat waktu dan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Terakhir adalah indikator kehadiran siswa dalam pembelajaran luring siswa belum tepat waktu dalam kehadiran pembelajaran luring.

Melalui analisis masalah tersebut, karakter disiplin siswa belum terbentuk secara optimal. Siswa perlu dituntun oleh guru dalam mencapai karakter disiplin yang optimal. Yakni dengan mengerjakan tugas, melaksanakan apa yang diperintah oleh guru, siap dengan kelengkapan belajar secara individu, menyelesaikan tugas tepat waktu dan datang tepat waktu saat pembelajaran luring. Dalam hal ini perlu adanya implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru.

Nilai disiplin anak bisa diinternalisasi secara utuh dalam diri siswa lewat implementasi pembelajaran kepribadian dalam kegiatan pengajaran lewat keteladanan serta pembiasaan. Uraian tersebut, hingga pembelajaran kepribadian disiplin dilaksanakan secara holistik serta terintegrasi dalam pendidikan lewat peraturan serta tata tertib kelas, tidak berubah- ubah dalam menegakkan ketertiban, berikan pujian serta berikan konsekuensi atas aksi negatif yang dicoba siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.

Tabel 2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

No	Bentuk-bentuk Implementasi Pendidikan Karakter	Tindakan Siswa
1	Peraturan dan tata tertib kelas	Siswa sudah mematuhi tata tertib yang diberikan guru walaupun ada siswa yang belum mematuminya
2	Konsisten dalam menegakkan kedisiplinan	Siswa mulai menerapkan kedisiplinan karena penerapan tata tertib dilakukan secara konsisten
3	Memberi pujian	Siswa yang mendapatkan pujian merasa senang dan bangga sehingga siswa lain merasa termotivasi untuk menerapkan sikap disiplin
4	Memberi konsekuensi atas	Siswa merasakan efek jera dari tindakan

tindakan negatif yang dilakukan siswa	pelanggarannya, maka siswa mulai mematuhi tata tertib yang dibuat oleh guru
---------------------------------------	---

Implementasi pendidikan karakter harus dilakukan dalam pembelajaran secara terus-menerus agar sikap disiplin tertanam dalam diri siswa. Hal tersebut sudah dipaparkan dalam Tabel 2. Hal ini termasuk dalam penilaian afektif karena merupakan penilaian sikap siswa sehari-hari dalam proses pembelajaran.

Pada bentuk implementasi pertama dan kedua adalah menyusun tata tertib kelas oleh guru kelas 2 SD Negeri Umbulrejo dan konsisten dalam menegakkan kedisiplinan, sikap siswa terhadap tata tertib tersebut adalah siswa sudah mematuhi tata tertib dan siswa mulai menerapkan kedisiplinan, sudah memahaminya walaupun ada beberapa siswa yang belum bersikap demikian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardan, 2017) yang menyatakan bahwa guru menghadapi beberapa hambatan dalam pembelajaran matematika, adapun faktor penyebabnya antara lain (1) kurangnya kesadaran akan aturan siswa, (2) kurangnya kemauan siswa untuk belajar, dan kurangnya kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab mereka.

Implementasi ketiga adalah memberi pujian. Siswa yang mendapatkan pujian merasa senang dan bangga sehingga siswa lain merasa termotivasi untuk menerapkan sikap disiplin. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novi, 2014) Penelitian ini mendeskripsikan implementasi nilai-nilai disiplin dan sampai pada kesimpulan bahwa implementasi guru oleh kepala sekolah tidak konsisten. Praktik disiplin oleh beberapa guru bersifat demokratis, tetapi tidak memperkenalkan anak-anak pada kehidupan yang disiplin melalui empat elemen: aturan tetap, undang-undang yang ketat, penghargaan, atau pujian dan koherensi.

Implementasi terakhir adalah memberi konsekuensi atas tindakan negatif yang dilakukan siswa. Dalam hal ini guru memberikan konsekuensi pengerjaan tugas dua kali lipat saat siswa tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan siswa merasakan efek jera saat melakukan pelanggaran sehingga siswa lain tidak melakukan hal yang sama. Sejalan dengan Penelitian yang berjudul “Analisis implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika” dilakukan oleh (Ardan, 2017). Hasil penelitian menemukan bahwa upaya guru untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab memberikan contoh, nasihat, teguran, dan hukuman bagi siswa yang melanggar atau melakukan hal-hal buruk. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut adalah kurangnya kesadaran siswa tentang kepatuhan terhadap peraturan, menghargai pendapat teman, dan kurangnya kemauan siswa untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan peringatan dan sanksi kepada siswa yang melanggarnya.

Berdasarkan analisis diatas, integrasi nilai disiplin yang dilakukan pada penelitian kelas 2 SD Negeri Umbulrejo, dilakukan pada pelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika diperkenalkan dengan sikap disiplin dan harus diimplementasikan dengan baik saat proses pembelajaran. Cara tersebut efektif

digunakan oleh guru agar sikap disiplin selalu tertanam pada siswa. Pembentukan karakter merupakan pendidikan yang harus dilakukan secara terus menerus dalam rangka mengembangkan karakter positif bagi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin anak spesifiknya dalam pembelajaran matematika bisa dilakukan dengan mengimplementasikan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah dibuat oleh guru. Implementasi pertama dan kedua adalah menyusun tata tertib kelas oleh guru kelas 2 SD Negeri Umbulrejo dan konsisten dalam menegakkan kedisiplinan, Implementasi ketiga adalah memberi pujian, dan Implementasi terakhir adalah memberi konsekuensi atas tindakan negatif yang dilakukan siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut adalah kurangnya kesadaran siswa tentang kepatuhan terhadap peraturan, menghargai pendapat teman, dan kurangnya kemauan siswa untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan peringatan dan sanksi kepada siswa yang melanggarnya. Hasil penelitian menemukan bahwa upaya guru untuk menumbuhkan nilai-nilai demokrasi, disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab memberikan contoh, nasihat, teguran, dan hukuman bagi siswa yang melanggar atau melakukan hal-hal buruk. Hal inilah yang akan membuat siswa lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan memberikan karakter yang baik terhadap siswanya *Key Performance Indicator* (KPI) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan kedisiplinan siswa meningkat dibandingkan sebelum dilakukannya penelitian dengan *Key Performance Indicator* (KPI). Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau sebagai contoh dalam peningkatan karakter disiplin dengan *Key Performance Indicator* (KPI) pada Pembelajaran Matematika Di Era Pandemi Covid-19.

Daftar Rujukan

- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.49>
- Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 126–135. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.119>
- Ardan, F. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diambil dari http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6549/1/SKRIPSI_FATMAWATY_ARDAN_opt.pdf
- Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,

- 6(2), 163. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.294>
- Hadi, A. merdekawati. (2012). *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika (Studi Kasus di Kelas VII E SMP Negeri 2 Kota Bima)*. Universitas Sebelas Maret.
- Hakim, A. R., Sulistiawati, S., & Arifin, S. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *TEOREMA : Teori dan Riset Matematika*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.25157/teorema.v3i2.1557>
- Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi Covid-19 : Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan ? *Jurnal Binus*, 7(1). Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf>
- Mufidah. (2021). Perkembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Novi, H. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <https://eprints.uny.ac.id/14207/>
- Nur Inah Ety. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Nuriyah, E. siti. (2015). Tata tertib Sekolah sebagai sarana pendidikan karakter di SDN Pekuwoni III Sumberejo Tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Edutama*, 2(1), 50–62.
- Pangestu, I. A., Yulianti, & Sulistyowati, P. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Siswa Kelas V SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 138–148. Malang: Program studi PGSD FIP Unikama.
- Rachman, P. (2020). Implementasi Plan-Do-Check-Act (PDCA) Berbasis Key Performance Indicators (KPI): Studi Kasus di SMP-SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(02), 132–145.
- Samani, M., & Hariyanto. (2019). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 115–120.